

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wilayah Kepulauan Riau sebagian besar yaitu perairan laut mengidentifikasi jika potensi sumber daya perikanan laut amat besar. Kabupaten Bintan yang mempunyai luas menggapai 88.038,54 Km<sup>2</sup>, tetapi luas dari daratan cuma 2.21 %, 1.946, 13 km<sup>2</sup> selebihnya ialah lautan yang di dalamnya mempunyai sumber daya laut yang melimpah ruah dan diolah, dimanfaatkan dengan baik, Kabupaten Bintan memiliki potensi yang sangat besar dalam industri perikanan. Jika dilihat dari segi pergeseran sikap rakyat yang telah menggeser pola konsumsi ke arah hasil laut serta perikanan, kegiatan ekonomi yang memiliki nilai strategis dan menguntungkan. Usaha perikanan menjadi salah satu potensi yang utama dipunyai oleh Kabupaten Bintan, Kabupaten Bintan memiliki 36 Desa, 15 Kelurahan dan 10 Kecamatan, Salah satunya adalah Kecamatan Bintan Pesisir

Kecamatan Bintan Pesisir memiliki 4 Desa yaitu Air Glubi, Kelong, Mapur dan Numbing, Desa Numbing yang bisa disebut dengan pulau Numbing merupakan kawasan pesisir sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai macam alat tangkap salah satunya alat tangkap bubu. Alat tangkap pasif tradisional yang disebut bubu biasanya terbuat dari bambu, rotan, besi, kayu, kawat, dan jaring Rizky (2018). Sebagian besar ikan yang ditangkap dengan alat tangkap bubu adalah berbagai jenis ikan dasar laut dan terumbu karang penempatan alat tangkap bubu pada bagian terumbu karang yang diduga menjadi tempat berkembang-biakan ikan

merupakan cara penggunaan, Karena selektivitasnya yang tinggi, alat tangkap perangkap ini dianggap ramah lingkungan.

Salah satu usaha yang berpotensi berkembang adalah penangkapan ikan dengan alat tangkap bubu karena hasil tangkapan mempunyai nilai jual yang tinggi baik selaku komoditi lokal atau-pun komoditi ekspor. Keuntungan yang dapat bertahan lama merupakan tujuan dari setiap aktivitas bisnis, diperkirakan bahwa peningkatan pendapatan dan kemungkinan pertumbuhan bisnis akan dihasilkan dari produksi yang tinggi dan manajemen yang efektif. Penyebab utama tidak berkembangnya usaha adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia lemahnya akses terhadap modal dan pasar, Masalah yang dihadapi oleh nelayan ialah ketergantungan terhadap kondisi alam yang selalu berubah-ubah, dan kurangnya pemahaman atas pencatatan akuntansi dalam usaha atau tidak menyimpan catatan pembukuan atas modal maupun pengembalian modal usaha yang diperoleh dari operasi bisnis. Salah satu cara untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan perikanan yang tepat adalah membuat suatu kesejahteraan nelayan dan memberikan atas pemahaman pembukuan pengantar akuntansi. Menjadikan unit usaha penangkapan ikan lebih produktif dan memaksimalkan kuantitas tangkapan merupakan hal yang dilakukan nelayan untuk meningkatkan pendapatannya di industri perikanan tangkap dengan alat penangkapan ikan juga harus efisien dan hemat biaya, Karena kegiatan komersial ini juga membutuhkan investasi yang tidak sedikit maka diperlukan perencanaan dan pengendalian untuk mencegah kerugian pada industri perikanan tangkap, Mengingat ketidak pastian yang cukup besar usaha perikanan membutuhkan analisis kelayakan usaha. Menurut Yana (2022)

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan dari sebuah usaha penangkapan ikan yakni aktivitas ekonomi yang terpengaruh oleh faktor produksi. Apabila usaha penangkapan ikan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pelaku usaha maka dikatakan berhasil. Sehingga penting untuk mempertimbangkan aspek keuangan saat memulai bisnis, terutama di industri perikanan. Sehingga penting untuk mempertimbangkan aspek keuangan saat memulai bisnis, terutama di industri perikanan. Nilai analisis keuangan dalam suatu perusahaan memastikan umur panjang perusahaan dan penggunaan sumber daya yang efisien. Tujuan dari studi kelayakan penggunaan peralatan penangkapan ikan bubu dalam operasi penangkapan ikan adalah untuk menentukan sejauh mana keuntungan finansial dapat direalisasikan dari operasi tersebut. Analisis keuangan diperlukan untuk memastikan evolusi kegiatan penangkapan ikan pada nelayan. Shalichaty et.al. (2014), Metode analisis data memakai kriteria discounted yakni, *Net present Value*, *B/C Ratio*, serta *Payback Period*. Mengetahui sampai di mana keberhasilan yang sudah dicapai dan layak atau tidak untuk dijalankan di masa yang akan datang.

Aydroazi (2019) mengklaim bahwa analisis NPV, juga dikenal sebagai *Net present value*, ialah teknik yang bandingkan nilai sekarang dari arus kas masuk bersih dengan nilai saat ini dari biaya investasi. Oleh sebab itu, informasi tentang *future net cash inflows*, penarikan kas bersih masa depan, dan tingkat pengembalian minimal yang dihasilkan diperlukan untuk menentukan apakah suatu investasi layak menggunakan *Net Present Value*.

Dalam penelitian ini, *B/C rasio* digunakan untuk menghitung nilai perbandingan pendapatan dengan biaya produksi. Akibatnya, pemilik bisnis harus

menanggapinya dengan sangat serius. Dengan membandingkan nilai sekarang dari semua hasil bisnis dengan nilai sekarang dari semua biaya bisnis, seseorang dapat menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio B/C. Berlia et,al. (2017).

Nurisi (2021) menjelaskan bahwa panjang siklus modal investasi bisnis, atau lebih khusus lagi, waktu yang tersedia buat menutup investasi dihitung dengan menggunakan analisis *payback period*. Pengeluaran dengan membandingkan laba dengan pengeluaran bisnis.

Kelayakan finansial usaha perikanan tangkap, serta biaya dan keuntungan penggunaan alat tangkap bubu menjadi fokus kajian ini. Informasi sebelumnya menunjukkan bahwa penulis tertarik buat melaksanakan penelitian yang disebut dalam judul **“Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkap Ikan Menggunakan Alat Tangkap Bubu Di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas, para nelayan yang menyelesaikan usaha alat tangkap di Kota Desa Numbing, Kec Bintan Pesisir, Kab Bintan sebenarnya tidak memiliki catatan yang teratur dalam menyelesaikan kegiatan sehari-harinya. Oleh karena itu, nelayan akan kesulitan menentukan layak atau tidaknya usaha alat tangkap bubu karena pendapatan yang tidak menentu. Sehingga diperlukan pemeriksaan keuangan untuk mensurvei apakah usaha bubu tersebut dijalankan, dibutuhkan sebuah analisis finansial buat menilai layak ataupun tidaknya usaha alat tangkap bubu tersebut dijalankan sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis *NPV* (*Net present value*) digunakan untuk menilai kelayakan usaha perikanan alat tangkap bubu di Desa Numbing, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan.
2. Analisis *B/C ratio* digunakan untuk mengetahui hasil nilai perbandingan penerimaan dan biaya produksi yang digunakan pada usaha alat tangkap bubu di Desa Numbing, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan
3. Analisis *PP* (*Payback period*) dapat digunakan untuk mengetahui berapa lama jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal usaha menggunakan alat tangkap bubu di Desa Numbing, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Dengan menggunakan analisis *NPV* (*Net present value*), apakah usaha penangkapan ikan bubu dapat dilakukan atau tidak di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan?
2. Dengan menggunakan analisis *B/C ratio*, apakah usaha perikanan menggunakan alat tangkap bubu di desa Numbing, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan layak atau tidak di jalankan ?
3. Dengan menggunakan analisis *PP* (*Payback period*), Berapa lama waktu yang dibutuhkan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bubu di Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan untuk mendapatkan kembali modal?

#### 1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Numbing, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan pada tahun 2022.
2. Penelitian ini menggunakan analisis finansial yaitu, *NPV (Net present value)*, *B/C Ratio*, dan *PP (Payback period)*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada nelayan yang memiliki kapal dengan menggunakan alat tangkap bubu untuk menangkap ikan di Desa Numbing, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui usaha perikanan menggunakan alat tangkap bubu di Desa Numbing, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan dapat dikatakan layak untuk dijalankan dengan menggunakan analisis *NPV (Net present value)*.
2. Untuk mengetahui usaha perikanan menggunakan alat tangkap bubu di Desa Numbing, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan dapat dikatakan layak untuk dijalankan dengan menggunakan analisis *B/R ratio*.
3. Untuk mengetahui berapa lama pengembalian modal usaha perikanan menggunakan alat tangkap bubu di Desa Numbing, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan dengan menggunakan analisis *PP (Payback period)*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan hal ini bisa membagikan informasi kepada nelayan di Desa Numbing, Kec Bintang Pesisir, Kab Bintang yang menggunakan alat tangkap bubu untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan nelayan.
2. Penelitian ini di harap bisa membagikan wawasan, informasi, serta potensi buat pembaca untuk memperluas pengetahuannya.
3. Diharapkan para akademisi dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi baru atau sebagai bahan bacaan buat peneliti berikutnya.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bagian-bagian penelitian yang dilaksanakan yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi pembahasan kajian awal yang berisi latar belakang di penelitian, Rumusan masalah, Tujuan, serta Manfaat penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Berisi mengenai teori-teori yang sesuai bakal mendukung penelitian serta tinjauan pustaka yang berasal dari buku, jurnal ilmiah ilmiah serta literatur lain yang akan dipakai selaku dasar serta pedoman dalam bahasa.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab yang memaparkan mengenai objek penelitian, Variabel penelitian, Metode, Metode penelitian, Metode pengumpulan data, serta Metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam hal ini membahas mengenai deskripsi gambaran unit analisis ataupun observasi serta hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan serta saran dalam penelitian ini.

